



## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III MIN 8 CIREBON**

**Ni'matul A'is**

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

e-mail [nikmatulaaaisy@gmail.com](mailto:nikmatulaaaisy@gmail.com)

**H Moh Masnun**

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

e-mail [mohmasnun10@gmail.com](mailto:mohmasnun10@gmail.com)

**Dwi Anita Alfiani**

Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

e-mail [dwianitaalfiani@syekhnurjati.ac.id](mailto:dwianitaalfiani@syekhnurjati.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas III kurang dan perlu adanya bimbingan lebih, masih ada siswa yang belum lancar membaca, dan masih ada siswa yang perlu dibimbing oleh orang tuanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk melihat dampak dari manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui implementasi manajemen kelas di kelas III MIN 8 Cirebon. 2) Untuk mengetahui hasil implementasi dari manajemen kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas III MIN 8 Cirebon. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen di kelas III MIN 8 Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitik, Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Cirebon. metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian manajemen kelas yang baik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa kelas III MIN 8 Cirebon yang mengalami peningkatan dari sebelum melakukan implementasikan manajemen kelas dengan baik (pra siklus) yang menunjukkan persentase 65,15% dan setelah melakukan implementasi manajemen kelas dengan baik yang menunjukkan angka presentase 72,72%. Dimana angka presentase 72,72 % masuk dalam hasil persentase. Keefektifan implementasi manajemen kelas yang baik pada hasil pembelajaran berdasarkan kategori kemampuan guru dalam mengelola kelas.

**Kata kunci: Manajemen kelas, hasil belajar**

### **Abstract**

This research is motivated by the lack of learning outcomes for third grade students and the need for more guidance, there are still students who are not fluent in reading, and there are still students who need to be guided by their parents when the learning process takes place. So there is a need for research that aims to see the impact of classroom management in improving student learning outcomes. The aims of this study are: 1) to determine the implementation of class management in class III MIN 8 Cirebon. 2) To find out the results of the implementation of classroom management on improving student learning outcomes in class III MIN 8 Cirebon. 3) To find out what factors influence the implementation of management in class III MIN 8 Cirebon. This study uses a qualitative approach. The type of research method chosen is descriptive analytic. This research was carried out at MIN 8 Cirebon. method of collecting data by means of observation, interviews, and documentation. Based on the results of research, good classroom management has proven to be effective in improving student learning outcomes, this is evidenced by the average grade III MIN 8 Cirebon students who have increased from before implementing good classroom management (pre-cycle) which shows a percentage of 65.15 % and after implementing classroom management well which shows a percentage of 72.72%. Where the percentage figure of 72.72% is included in the percentage results. The effectiveness of implementing good classroom management on learning outcomes is based on the category of teacher's ability to manage the classroom.

**Keywords:** Class management, learning outcome

### **PENDAHULUAN**

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. (Suryana, 2012). Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu kondisi atau suasana yang berbeda-beda. Suasana kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Sudarwan Danim (2010) mengatakan bahwa "kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah" dengan demikian tingkat urgensi kelas sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Menurut Sunaryo (1988) bahwa setiap guru akan menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan acara pembelajaran (SAP), penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-siswa, membuat aturan kegiatan kelompok yang produktif.

Manajemen kelas meliputi dua hal, yaitu yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran) Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar (Warsono, 2016), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Menurut tim Dosen AP (2010) manajemen siswa merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Wahyuningrum (2004) menyatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas disini merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar. Ini mengartikan bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam hal keberhasilan peserta didik dilihat dari manajemen kelas. Dalam prakteknya seorang guru sering menemui masalah-masalah di dalam kelasnya. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif saat pembelajaran, maka guru perlu mengetahui terlebih dahulu usaha-usaha yang dilakukan agar kelas menjadi kondusif. Setiap ada kenaikan kelas pasti guru kelasnya pun berganti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 8 Cirebon, hasil belajar siswa kelas III sebelum pergantian guru kelas menunjukkan hasil yang baik namun masih banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar kurang dan perlu adanya bimbingan lebih. Ini menunjukkan bahwa guru kelas sebelumnya kurang menguasai dalam pengelolaan manajemen kelas, karena dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sesuai dengan observasi di kelas III MIN 8 Cirebon tersebut, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah: 1) Kurang nya pemahaman guru terhadap pengelolaan manajemen kelas. 2) Ada beberapa siswa yang belum lancar membaca. 3) Hasil belajar siswa sebelum pergantian guru kelas yang menunjukkan beberapa siswa berada di tingkat perkembangan kurang. 4) Masih ada siswa yang ditemani orang tua nya ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, tentunya guru kelas harus memahami betul mengenai pengelolaan manajemen kelas yang baik dan benar dimulai dari pengaturan tempat duduk siswa, tata tertib siswa, pengaturan fasilitas kelas supaya dapat mendukung implementasi manajemen kelas yang baik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan tepat dan lain-lain. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang relevan dengan hal tersebut, menyebutkan bahwa Mengelola kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar ( Mulyadi Nugraha, 2018)

Sebagaimana hasil belajar siswa yang masih banyak berada ditingkat belajar yang kurang maka guru harus mengevaluasi lagi seluruh siswa secara keseluruhan, mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman siswa mengenai masing-masing pelajaran bukan hanya pelajaran tema nya saja, setelah guru mengevaluasi hasil belajar siswa maka guru bisa menjelaskan lebih mendalam dan berulang pada materi-materi yang belum dikuasai siswa. perlu diketahui bahwa tema adalah mata pelajaran pokok yang dijadikan dalam satu waktu, memungkinkan adanya kolaborasi antar

pelajaran satu dengan yang lainnya. Misalnya pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran matematika, penggabungan mata pelajaran tersebut biasa dikenal dengan mata pelajaran tema. Oleh karenanya, pelajaran tema ini hampir selalu ada setiap harinya sebagai mata pelajaran siswa MI/SD khususnya siswa kelas 1 -3.

Dalam kaitanya dengan hal tersebut maka hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Tematik yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Disisi lain Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Mulyono Abdurrahman, 1999). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan setelah proses belajar berlangsung untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan capaian dan proses atau hasil belajar tersebut (Hamzah B. Uno, 2013). Sedangkan menurut Kerlinger dalam Purwanto (2010) Pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerapkan angka menurut sistem aturan tertentu.

Hopkins dan Antes dalam Purwanto (2010), mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari objek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah. Untuk menetapkan angka dalam pengukuran, perlu sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Jadi dapat disimpulkan pengukuran hasil belajar adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukur yang disebut instrumen.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan permasalahan, maka studi penelitian ini mengenai: 1) untuk mengetahui implementasi manajemen kelas di kelas III MIN 8 Cirebon. 2) Untuk mengetahui hasil implementasi dari manajemen kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas III MIN 8 Cirebon. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen di kelas III MIN 8 Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah wawancara, observasi dan dokumentasi. dengan analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan membuat kesimpulan dan laporan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di MIN 8 Cirebon. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November-Maret 2022. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dengan memperoleh data secara langsung, mengamati dan mencatat kejadian atau peristiwa melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku referensi, dan internet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi manajemen kelas di kelas III MIN 8 Cirebon.

Kegiatan utama dalam manajemen kelas dibagi menjadi dua poin penting, yang pertama adalah manajemen peserta didik dan yang kedua adalah manajemen kelas atau pengaturan fasilitas kelas. Dari dua hal kegiatan manajemen tersebut terdapat bagian-bagian lebih rinci lagi yang harus dikuasai oleh guru seperti yang telah dijelaskan oleh Novan (2013), diantaranya ialah:

#### 1) Menciptakan iklim belajar yang tepat

Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas III MIN 8 Cirebon Seperti salah satu prinsip guru dalam mengelola kelas yang dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2006) guru dan siswa nampak berinteraksi dengan hangat dan akrab, antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sangat nampak. Dalam hal keakraban guru dan siswa kelas III MIN 8 Cirebon sangat akrab, Ketika terjadi kegaduhan di dalam kelas, guru kelas III MIN 8 Cirebon mempunyai cara agar kondisi kelas bisa fokus seperti yang dijelaskan oleh Djamarah dalam (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014) Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Saat terjadi kegaduhan guru kelas III akan melakukan tepuk diam atau dengan cara *ice breaking* yang biasanya berupa nyanyian. Guru kelas III MIN 8 Cirebon dalam proses pembelajaran juga selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan tema hal tersebut agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Bahkan dalam hal penanaman disiplin diri guru kelas III MIN 8 Cirebon selalu membiasakan siswa untuk tertib ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti halnya tidak makan selama proses pembelajaran, melakukan piket dengan teratur dll.

#### 2) Mengatur ruangan belajar

Untuk mempermudah proses interaksi ini maka diperlukannya pengaturan ruang kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Novan Ardy Wiyani (2013) bahwasanya Pengaturan ruang kelas dapat diartikan sebagai mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang ada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain sebagainya.

Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa untuk pengaturan tempat duduk para siswa, guru kelas III MIN 8 Cirebon menerapkan format yang memang sudah umum yaitu dengan format kolom dan baris. Jumlah kelengkapan kursi dan meja sesuai dengan individu yang berada di kelas III MIN 8 Cirebon, biasanya guru kelas III MIN 8 Cirebon akan mengubah pengaturan tempat duduk sebanyak dua kali dalam satu semester. Hal ini dilakukan supaya menciptakan suasana kelas yang baru agar siswa tidak bosan, pergantian tempat duduk oleh guru kelas III MIN 8 Cirebon ini juga berkaitan dengan perkembangan belajar peserta didik. Untuk penempatan papan tulis guru kelas III MIN 8 Cirebon dalam penempatannya seperti pada umumnya yaitu di depan kelas samping meja guru untuk pemasangan papan tulis, untuk penempatan organigram kelas dan jadwal piket letaknya di depan kelas di samping papan tulis bentuk nya sama dengan papan tulis berupa papan namun lebih kecil. Untuk penempatan pojok baca terletak di bagian belakang kelas yang bertujuan untuk menyimpan semua jenis buku bacaan berupa buku dongeng ataupun buku cerita untuk membantu kelancaran membaca anak dan menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Sedangkan untuk pemasangan media pendidikan berupa gambar maupun poster guru

menempelkan di bagian samping dinding kelas sehingga semua siswa bisa melihatnya dengan jelas.

### 3) Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar.

Menurut Euis Karawati & Donni Juni Priansa (2014) Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa guru kelas III MIN 8 Cirebon tidak langsung memulai kegiatan belajar melainkan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan terlebih dahulu seperti yang dijelaskan oleh Euis Karawati & Donni Juni Priansa (2014) Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

Pada awal kegiatan guru kelas III MIN 8 Cirebon memeriksa kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran. Dilanjut dengan memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan anak dalam belajar. setelah itu mengajak siswa. Baru setelah itu guru menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya dan menanyakan pekerjaan rumah terkait materi pelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru kelas III MIN 8 Cirebon menjelaskan materi dengan bahasa yang formal, sopan dan jelas, mengingat siswa kelas III MIN 8 Cirebon merupakan warga asli Cirebon maka guru juga menggunakan bahasa daerah agar beberapa siswa lebih mengerti dan paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Euis Karawati & Donni Juni Priansa (2014) “dalam menjelaskan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, hindari penggunaan kata-kata yang kompleks dan tidak perlu.”

Dalam memberikan pertanyaan guru kelas III lebih memilih secara acak namun sebelum memilih acak guru memberikan pertanyaan ke seluruh siswa kelas terlebih dahulu. Guru kelas lebih memilih penyebaran secara acak dikarenakan saat guru kelas memberikan tugas kepada siswa ada beberapa siswa yang malah tidak konsentrasi malah bermain sendiri. Cara ini dipilih agar siswa bisa kembali berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan dalam membimbing diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar dalam pemberian kelompok akan dipilih oleh guru kelas III MIN 8 Cirebon dengan sama rata antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang paham materi. Guru kelas III MIN 8 Cirebon senantiasa membimbing siswanya ketika melakukan diskusi kelompok.

Dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru kelas III MIN 8 Cirebon memberikan soal pengayaan dan memberikan kegiatan tindak lanjut yaitu dengan pemberian pekerjaan rumah kepada para siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, guru kelas III MIN 8 Cirebon dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar telah memenuhi keterampilan dasar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Euis Karawati & Donni Juni Priansa (2014).

## 2. Hasil belajar tematik siswa kelas III MIN 8 Cirebon

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, hasil belajar juga berguna sebagai bahan evaluasi guru. Hasil belajar yang dinilai bisa dilihat dari indikator ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Menurut Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada penelitian ini, hasil belajar dinilai oleh guru secara keseluruhan setelah melakukan tes dan observasi. Setelah mendapat perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dari guru kelas III MIN 8 Cirebon dapat dilihat presentase nilai rata-rata siswa dan keefektifan manajemen kelas dalam kegiatan belajar, perkembangan hasil belajar siswa di kelas III MIN 8 Cirebon mengalami peningkatan dari pra siklus implementasi dan siklus implemetasi. pada pra siklus implementasi menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 65,15% ( $\frac{86}{4 \times 33} \times 100\% = 65,15\%$ ). dan pada siklus implementasi menunjukkan nilai 72,72% ( $\frac{96}{4 \times 33} \times 100\% = 72,72\%$ ).

Grafik 1 Hasil belajar siswa kelas III MIN 8 Cirebon



Dengan hasil presentase rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 72,72% menunjukkan bahwa kelas III MIN 8 Cirebon masuk dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan kemampuan guru kelas III MIN 8 Cirebon yang mampu mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 8 Cirebon. Seperti yang dijelaskan oleh Muldiyana (2018) yang mengatakan bahwa “Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.”

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen kelas**

#### **a) Lingkungan Fisik**

Seperti yang telah dijelaskan oleh Djamarah dalam karwati (2014) Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai pengelola kelas guru juga harus mengatur sarana dan prasarana kelas untuk mendukung penerapan manajemen kelas yang baik, sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar permendiknas No.24 tahun 2007 seperti adanya ruang kelas, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, lemari, ruang display, papan tulis, tempat sampah, jendela, wastafel, dll. Saat melakukan observasi di kelas III MIN 8 Cirebon kondisi lingkungan fisik yang berupa kelas cukup baik dan sangat layak untuk dijadikan ruang belajar. ruang kelas di kelas III MIN 8 Cirebon juga dilengkapi dengan sarana dan prasaran yang cukup lengkap dan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana menurut peraturan menteri pendidikan No 24 tahun 2007

#### **b) Kondisi Sosio-Emosional**

##### **1) Sikap guru**

Seperti yang telah dijelaskan oleh Djamarah dalam karwati (2014) Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Saat melakukan observasi di kelas III MIN 8 Cirebon ada salah satu siswa yang sedang menangis lalu sikap bu Rini selaku guru kelas cukup sabar dalam mengahdapi nya, dengan cara mendekat kepada siswa menanyakan apa permasalahan yang membuat nya menangis dan berusaha menenangkan siswa tersebut dengan sabar. Tapi ketika ada anak yang melanggar tata tertib kelas maka beliau bisa bersikap dengan tegas.

##### **2) Pembinaan Hubungan Baik**

Seperti yang telah dijelaskan oleh Djamarah dalam karwati (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014) Dengan terciptanya hubungan baik guru-peserta didik. diharapkan peserta didik senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya. Seperti yang sudah dijelas kan diatas mengenai menciptakan lingkungan belajar yang tepat salah satunya adalah membangun kehangatan kepada siswa berdasarkan observasi di kelas III MIN 8 Cirebon dapat disimpulkan cara guru berkomunikasi dengan siswa dengan cara pendekatan langsung terhadap masing-masing siswa, karena hal tersebut siswa jadi merasa benar-benar diperhatikan dan cenderung patuh serta tidak merasa takut kepada guru.

Ketika melakukan observasi di kelas III MIN 8 Cirebon peneliti melihat bahwa siswa sangat akrab dengan guru kelas bahkan ketika sedang waktunya istirahat masih ada siswa yang meminta jadwal tambahan belajar membaca dan ketika di kantor terkadang ada siswa kelas III yang mendekat ke guru kelas untuk bercerita, karena pada dasarnya anak sangat suka bercerita.

##### **3) Kondisi Organisasional**

Seperti yang telah dijelaskan oleh Djamarah dalam karwati (2014) bahwa secara faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor internal peserta didik

Faktor internal peserta didik berkaitan dengan perbedaan karakter tiap individunya, pada hal ini guru kelas harus memahami dulu masing-masing individunya dengan seksama karena tiap siswa di kelas III MIN 8 Cirebon memiliki faktor individu yang berbeda-beda seperti halnya faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan bisa juga faktor kelelahan.

b) Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal peserta didik berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar, lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang kondusif. Penempatan peserta didik, pada penempatan peserta didik ini, guru kelas III MIN 8 Cirebon menggunakan pengaturan tempat duduk yang akan berubah sebanyak dua kali tiap satu semester. Pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik di kelas III MIN 8 Cirebon adalah 35 siswa dengan 2 siswa yang berstatus pindah maka jumlah keseluruhannya ada 33 siswa, jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya: 1) Implementasi manajemen kelas di kelas III MIN 8 Cirebon dilakukan dengan baik oleh guru kelas III MIN 8 Cirebon. Dimulai dari pergantian tempat duduk sebanyak dua kali selama satu semester, kelengkapan sarana dan prasarana kelas, membuat aturan kelas, menyediakan ruang display dan pojok baca untuk siswa, dan sebagai guru kelas ibu Rini telah memiliki kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru kelas dalam mengelola kelas secara internal dan eksternal dengan baik. 2) Manajemen kelas yang baik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata siswa kelas III MIN 8 Cirebon yang mengalami peningkatan dari sebelum melakukan implementasi manajemen kelas dengan baik (pra siklus) yang menunjukkan angka persentase 65,15% dan setelah melakukan implementasi manajemen kelas dengan baik yang menunjukkan angka presentase 72,72% . Dimana angka presentase 72,72 % masuk dalam kategori efektif dalam standar hasil persentase. 3) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas di kelas III MIN 8 Cirebon diantaranya adalah: a) Lingkungan fisik b) Kondisi sosio-emosional: Sikap guru, pembinaan hubungan baik. c) Kondisi organisasional: Faktor internal peserta didik, Faktor eksternal peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka; Setia
- Euis, K., & Donni, J. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: alfabeta. CV.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno, Satria Koni. (2013). *Assessment Pembelajaran*. Cet III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartadinata, S. (1988). *Profil Kemandirian Dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa Serta Kaitannya Dengan Perilaku Empatik Dan Orientasi Nilai Rujukan*. Bandung: Disertasi pada FPS IKIP Bandung.
- Nugraha, M. (2018). "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01):27. doi: 10.32678/tarbawi.v4i01.1769.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. cet-26. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suryana, Edeng. (2012). *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. Inovasi Pendidikan*.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uzer Usman, M. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Mancana Jaya Cemerlang.
- Wahyuningrum. (2004). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Warsono, Sri. 2016. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. Manajer Pendidikan* 10(5):469–76.
- Wiyani, A. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media